

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan cabang ilmu yang dipelajari sejak kita mengenal dunia dan tidak akan pernah berakhir untuk dipelajari. Karena IPS merupakan ilmu yang sangat dekat dengan keseharian kita sehingga baik secara formal maupun informal kita akan tetap mempelajarinya. *Social Science Education Council* (SSEC) dan *National Council for Social Studies* (NCSS) menyebut IPS sebagai “*Social Science Education*” dan “*Social Studies*”. Dengan kata lain, IPS mengikuti cara pandang yang bersifat terpadu dari sejumlah mata pelajaran. Pembelajaran IPS anak belajar menggunakan keterampilan dan alat-alat studi sosial, misalnya mencari buku dengan berpikir ilmiah, keterampilan mempelajari data masyarakat, mempertimbangkan relevansi data, mengklarifikasikan dan menafsirkan data-data sosial serta merumuskan kesimpulan. (Mana’ a et al., 2018)

*Critical Incident* merupakan salah satu alat pembelajaran yang berfungsi untuk menciptakan keadaan tertentu dari seseorang, bercerita tentang pengalaman penting untuk membuat suasana belajar menjadi lebih kreatif dan siswa lebih aktif didalam kelas sehingga dapat menciptakan hasil belajar menjadi lebih baik dan dapat meningkatkan semangat belajar siswa dalam bercerita pengalaman penting siswa di lingkungan dalam bersosial dapat menjadikan proses belajar mengajar menjadi lebih bersemangat sehingga suasana didalam kelas tidak membosankan, melihat siswa yang aktif didalam kelas juga membuat guru lebih semangat bertanya kepada siswa dalam pengalaman pentingnya sehingga bercerita sambil belajar membuat daya tarik guru dan siswa lebih mudah berinteraksi dan siswa tidak merasa takut untuk bercerita (Monereo-font, et al., 2015). (Rachman, 2018)

Standar proses Permendikbud No. 65 tahun 2013 menyatakan bahwa untuk mata pelajaran IPS, pelaksanaannya dengan menerapkan pembelajaran tematik, jadi secara teoritis materi IPS diorganisasikan secara terpadu. Artinya materi IPS berisi materi-materi dari disiplin ilmu-ilmu sosial yang terpilih untuk kepentingan pendidikan dan pembelajaran yang tertuang dalam naskah kurikulum mata pelajaran IPS. Pada KTSP, materi IPS di ambil dari materi Geografi, Ekonomi, Sejarah, dan Sosiologi. Pada

kurikulum 2013, disamping keempat ilmu sebelumnya juga ditambah aspek tinjauannya dari ilmu politik, materi ilmu pendidikan, dan materi ilmu Antropologi. Pengorganisasian materi secara terpadu ini berimplikasi pada pendekatan pembelajaran yang harus diterapkan oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dan pendekatan yang sesuai adalah pendekatan tematik. (Yuliana & Hidayah, 2020)

Ilmu pengetahuan sosial atau yang biasa disingkat IPS merupakan mata pelajaran wajib pada struktur kurikulum 2013 pada jenjang pendidikan dasar dan menengah (SD/MI dan SMP/MTS). bahkan pada kurikulum 2006 (KTSP) mata pelajaran IPS juga di ajarkan pada satuan pendidikan di SMK/MAK. Sebagai mata pelajaran IPS wajib dipelajari oleh peserta didik yang isi kajiannya ditetapkan oleh pemerintah pusat (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan). Dalam sejarah Kurikulum di Indonesia, nama mata pelajaran IPS jelas terungkap sejak Kurikulum 1975. Pusat Kurikulum (2007:1) menyatakan bahwa “IPS merupakan mata pelajaran yang bersumber dari kehidupan sosial masyarakat yang diseleksi dengan menggunakan konsep-konsep ilmu sosial yang digunakan untuk kepentingan pembelajaran. Berbagai perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat harus dapat ditangkap oleh lembaga pendidikan yang kemudian menjadi sumber bahan materi pelajaran”. (Yuliana & Hidayah, 2020)

Penelitian tentang Critical Incident sebelumnya telah diteliti oleh beberapa peneliti dalam pembelajaran dari beberapa jurnal memiliki metode dan hasil penelitian yang berbeda, Hasil Penelitian ditulis oleh Sulastrri, Budhi Akbar, Luthfi Safahi, dan Susilo Susilo dari program studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, Jakarta “Pengaruh Strategi Pembelajaran Critical Incident Terhadap Keterampilan Analisis”. Penelitian di lakukan pada siswa kelas X MIPA di Madrasah Aliyah Negeri (MAN 9). Hasil penelitian tersebut menunjukkan strategi pembelajaran menggunakan Critical Incident memperoleh indikator keterampilan analisis yang terbaik yaitu membedakan dengan nilai persentase 73,81% pada kelas eksperimen dan 70,09%. Berdasarkan uji hipotesis didapatkan bahwa penerapan strategi Critical Incident dikatakan berhasil meningkatkan keterampilan analisis siswa MAN 9 Jakarta. Perbedaan yang terdapat dalam jurnal yang di tulis (Sulastrri) pada variabel Y di mana di dalam jurnal Variabel Y berupa keterampilan analisis sedangkan yang akan di gunakan peneliti pada Variabel Y berupa hasil belajar pada pembelajaran IPS (Sulastrri et al., 2018),

Adapun hasil penelitian Nelfa Fairuz Zulfa program studi PGSD Universitas PGRI Semarang “Pengaruh Strategi Critical Incident Berbantu Media Audiovisual Terhadap Kemampuan Siswa Menulis Cerita Pengalaman Pribadi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri Sidoharjo 01”. Hasil penelitian menggunakan media audiovisual mendapatkan Rata-rata keterampilan menulis cerita pengalaman pribadi siswa berdasarkan hasil pretest yang telah dilakukan di peroleh sebesar 54,82 dan rata-rata nilai posttest yang diperoleh sebesar 72,08 jika diubah kedalam bentuk presentase jumlah siswa yang mencapai KKM pada hasil pretest yang diperoleh hanya sebesar 14% atau sejumlah 4 siswa dari 23 Siswa dan siswa yang belum mencapai KKM sebesar 86% atau sejumlah 19 siswa dari 23 siswa, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran critical incident berbantu media audiovisual berupa film animasi dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan berdasarkan pengalaman siswa pada kelas V SD Negeri Sidoharjo 01. Perbedaan terdapat pada media yang digunakan dimana didalam jurnal menggunakan media audiovisual berupa film animasi sedangkan yang akan diteliti tidak menggunakan media hanya berbicara atau menyampaikan cerita tentang pengalaman setiap siswa yang terjadi di lingkungan. (Zulfa, 2018)

Hasil penelitian lainnya ditulis oleh Nur Hafsa Yunus MS, Abdul Muttalib, Wahyuddin, dan Fatimah dari Universitas Al Asyariah Mandar, Indonesia “Pengaruh Strategi Pembelajaran Critical Incident dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi pada Kelas VIII SMP Negeri 1 Polewali Mandar”. Berdasarkan hasil penelitian menggunakan data *pre tes* untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis puisi, sebelum atau tanpa menggunakan strategi Critical incident pada kelas VIII G dan VIII E SMP Negeri I Polewali. Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan uji-t, dimana sebelumnya diadakan pengujian persyaratan, dalam pengujian hipotesis di bagi atas dua hipotesis statistik yaitu hipotesis statistik pada data hasil belajar dapat di simpulkan kemampuan menulis puisi. Perbedaan yang terdapat pada pembahasan dimana di dalam jurnal memiliki pembinaan dalam keterampilan menulis untuk membuat puisi sedangkan yang akan diteliti seorang siswa harus mampu mengingat kejadian dilingkungan menjadikan pengalaman penting untuk diceritakan agar proses pembelajaran lebih menarik. (Nur Hafsa Yunus MS, Abduk Muttalib, Wahyuddin,

2021). Dari ketiga hasil penelitian diatas yang relavan maka peneliti dapat melihat perbedaan pada hasil penelitian yang dapat di lakukan nantinya.

Berdasarkan dari observasi awal dan wawancara dengan guru kelas VIII di sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Simalungun mata pelaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) tahun ajaran 2021-2022 menunjukkan bahwa proses pembelajaran di kelas masih belum dapat terlaksana dengan baik sehingga kurangnya pemahaman siswa yang dituntut untuk membenarkan dari apa yang di jelaskan oleh guru atau kurang optimal, sehingga hasil belajar siswa yang dicapai masih rendah, bisa dilihat dari nilai ulangan rata-rata siswa, dimana dari beberapa 50% siswa belum mencapai nilai sesuai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah di tentukan oleh sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Simalungun yaitu nilai KKM 75. untuk lebih jelasnya dapat kita lihat dari tabel KKM di Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Simalungun.

**Tabel 1.1**  
**(Nilai KKM)**

<b>Kelas</b>	<b>KKM</b>	<b>Nilai Rata-Rata</b>	<b>Jumlah Siswa</b>
VIII-1	75	75	32
VIII-2	75	75	34
VIII-3	75	75	34
VIII-4	75	75	32

Dari data diatas terlihat nilai rata-rata siswa pada mata pelajaran IPS masih terlihat rendah benilai 70. Data ini dapat dilihat dari setiap data hasil ulang siswa setiap semester pada setiap pokok pembahasan yang telah menunjukkan masih banyaknya siswa yang belum mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), sedangkan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dapat dilihat dari bagaimana siswa dalam proses pembelajaran yang masih belum berani mengungkapkan pendapatnya atau bertanya jawab kepada guru sehingga kurangnya pemahaman dalam proses pembelajaran dapat menimbulkan hasil belajar yang tidak maksimal di pahami, tidak semua siswa dapat fokus dalam penjelasan materi yang di ajarkan oleh guru banyak siswa yang kurang fokus jika hanya di jelaskan dapat membuat siswa kurang aktif didalam kelas dan kurang aktif dalam menerima pelajaran yang di ajarkan oleh guru, pada saat guru menjelaskan masih banyak

siswa yang suka bermain-main di meja belajarnya karena jarang sekali saat guru menjelaskan siswa fokus belajar kebanyakan siswa bosan saat guru terlalu panjang menjelaskan maka dari itu untuk membentuk keaktifan siswa perlunya interaksi guru dengan siswa dalam tanya jawab materi yang akan di ajarkan atau setelah di jelaskan dapat mengukur pemahaman siswa.

Dengan model pembelajaran *Critical Incident* ini tidak membutuhkan media pembelajaran yang rumit sehingga proses pembelajaran tidak lagi membosankan seperti sebelumnya proses belajar akan lebih menyenangkan jika menggunakan model pembelajaran *Critical Incident* hasil belajar di kelas dapat menghasilkan kreatifitas dari model pembelajaran yang akan di gunakan, model pembelajaran ini dapat membuat siswa agar mampu bekerja sama dalam menyelesaikan pembelajaran, dengan adanya model pembelajaran *Critical Incident* siswa di berikan kesempatan dalam bercerita pengalaman pentingnya sehingga membuat proses pembelajaran begitu menarik didalam kelas. Penerapan *Critical Incident* (pengalaman penting) dapat membantu siswa mendapatkan ide dalam mengembangkan materi pembelajaran agar lebih menarik yang dilakukan dalam kelas adalah siswa yang mampu mengungkap sebuah cerita yang pernah di alaminya, model pembelajaran ini memudahkan siswa dalam mencari ide-ide cerita pengalaman penting sehingga pengalaman yang pernah mereka alami dan di imajinasi secara menarik.

Penerapan model pembelajaran *Critical Incident* ini menggunakan pengalaman sebagai salah satu sistem pembelajaran, pengalaman merupakan kejadian yang pernah dialami baik yang sudah lama atau baru saja terjadi. Pengalaman dapat dikatakan seperti sesuatu yang pernah dialami, dijalani, dirasakan, ditanggung dan sebagainya. Berbagai pengalaman bisa terjadi pada setiap orang. Dan biasanya setiap pengalaman pasti memiliki pengajaran bagi setiap orang. Pengajaran ini biasanya dapat berhubungan dengan mata pelajaran peserta didik, dalam pengalaman inilah dapat dijadikan sebagai sesuatu strategi pembelajaran. Strategi *Critical Incident* atau pengalaman penting, menganggap bahwa setiap peserta didik itu memiliki berbagai macam perbedaan kisah atau pengalaman, karena mereka dibesarkan dilingkungan yang berbeda-beda dan setiap tempat memiliki cara bermasyarakat yang berbeda-beda. Sehingga menghasilkan pengalaman yang berbeda-beda pula. Pengalaman peserta didik biasanya ada yang

mengandung bahan pembelajaran, dalam hal ini disebut sebagai bahan pembelajaran penunjang.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Critical Incident* Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Simalungun** menerapkan model pembelajaran *Critical Incident* terhadap hasil belajar siswa di mata pelajaran IPS di salah satu sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Simalungun.

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka permasalahan yang didapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

- 1.2.1. Pembelajaran menggunakan model pembelajaran tanya jawab , yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru menggunakan metode belajar yang kurang tepat sehingga suasana belajar kurang interaktif.
- 1.2.2. Penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat dapat menimbulkan hasil pembelajaran kurang baik.
- 1.2.3. Penggunaan model pembelajaran yang bervariasi.
- 1.2.4. banyaknya siswa yang kurang berperan aktif dalam pembelajaran IPS.

## 1.3. Rumusan Masalah Penelitian

Dari identifikasi masalah yang telah di paparkan, maka permasalahan ini dapat dirumuskan :

- 1.3.1. Bagaimana hasil belajar siswa menggunakan strategi *Critical Incident* dalam model pembelajaran tanya jawab pada mata pelajaran IPS kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Simalungun ?
- 1.3.2. Bagaimana hasil belajar siswa menggunakan strategi *Critical Incident* pada mata pelajaran IPS kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Simalungun ?
- 1.3.3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Critical Incident* terhadap hasil belajar IPS kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Simalungun ?

#### 1.4. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, adapun tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang ada yakni :

- 1.4.1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran tanya jawab.
- 1.4.2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Critical Incident* pada mata pelajaran IPS kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Simalungun.
- 1.4.3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan dari pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Critical Incident* terhadap hasil belajar IPS kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Simalungun.

#### 1.5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini tentunya diharapkan dapat memberi manfaat bagi banyak pihak diantaranya :

##### 1.5.1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk banyak pihak dan memperkaya khasanah ilmiah, khususnya yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran *Critical Incident* terhadap hasil belajar IPS di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Simalungun.

##### 1.5.2. Praktis

- a. Bagi Guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan kepada para guru tentang pembelajaran aktif didalam kelas menggunakan model pembelajaran *Critical Incident* (pengalaman penting) sehingga dapat dijadikan acuan dalam memilih pembelajaran yang efektif didalam kelas.
- b. Bagi Peserta Didik, diharapkan bisa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran agar hasil belajar IPS dapat meningkat sehingga dalam memahami materi yang di ajarkan mendapatkan hasil pembelajaran yang baik di mata pelajaran IPS.

- c. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini diharapkan menjadi pengalaman dan pengetahuan baru untuk menambah wawasan peneliti di lapangan tentang model pembelajaran *Critical Incident* (pengalaman penting) yang dapat meningkatkan hasil belajar IPS dengan baik serta membangkitkan keaktifan siswa di dalam kelas dalam mengungkapkan pengalaman penting siswa.

